

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA
BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS MANARATUL
AWWABIIN KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

SKRIPSI

EFEKТИVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS MANARATUL AWWABIIN KABUPATEN PINRANG



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII Manaratul Awwabiiim Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sity Fahira Nasir

NIM : 2020203888204038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-1494/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

()

Mengetahui:



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII Manaratul Awwabiiim Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sity Fahira Nasir

NIM : 2020203888204038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-1494/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.

Ketua

(.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd.

Anggota

(.....)

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. Anggota

(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَ عَلَى الْأَهْلِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta bapak Muhammad Nasir S.Pd. selaku menteri keuangan peneliti, yang tidak pernah mengatakan tidak untuk apa yang diinginkan peneliti serta menjadi sosok panutan peneliti dan ibu Hj. Nuraini selaku penasehat peneliti, tiada hari tanpa sejuta serpihan nasehat dan do'a yang dihaturkan untuk peneliti.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Muhammad Irwan M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala Madrasah, para guru dan staf MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020, khususnya kepada Armelia, Syifa, Cuya, Fatim dan Awa yang senantiasa membantu dan memberi semangat selama penulisan tugas akhir.
9. Serta kepada diri saya sendiri Sity Fahira Nasir. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah.

Penulis pun tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan dalam memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, Kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 November 2024 M
27 Jumadil Ula 1446 H

Penulis,

Sity Fahira Nasir
NIM. 2020203888204038

ABSTRAK

Sity Fahira Nasir. *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kbupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Bunda Herdah)

Penguasaan kosa kata merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kosa kata dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang tergantung dari kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Diketahui pada MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang masih banyak santri yang terkendala dalam hal menguasai kosa kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Pinrang sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *One Group Pre-test Post-test*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 dari 21 yang menjadi populasi pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, *pre test* dan *post test*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang karena terdapat peningkatan yang signifikansi. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* 53,40 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada *post-test* 88,60. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci: Kosa Kata, Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Berdiferensiasi.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	15
1. Efektivitas	15
2. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	19
3. Penguasaan Kosa Kata	32
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	60
C. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XXIV

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	13
3.1	Data Populasi Keseluruhan Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin	41
3.2	Kisi-Kisi Instrumen	45
3.3	Validasi Instrumen	46
3.4	Derajat Reliabilitas	48
3.5	Hasil Uji Reliabilitas	48
3.6	Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik	49
4.1	Frekuensi dan Persentase Nilai Pre Test	54
4.2	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Pre-Test</i>	55
4.3	Analisis Nilai <i>Pre-Test</i> Peserta Didik	56
4.4	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Post-Test</i>	57
4.5	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Post-Test</i>	58
4.6	Analisis Nilai <i>Post-Test</i> Peserta Didik	59
4.7	Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	60
4.8	Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	61
4.9	Uji Paired Sampel Statistik	62
4.10	Uji Paired Sampel Kolerasi	62
4.11	Hasil Uji T	62
4.12	Uji Korelasi Product Moment	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37
4.1	Histogram <i>Pre-Test</i>	55
4.2	Histogram <i>Post-Test</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
II	Surat Izin Meneliti	III
III	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IV
IV	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu	V
V	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	VI
VI	Uji Validitas	XIV
VII	Uji Normalitas dan Homogenitas	XVI
VIII	Uji Hipotesis	XVI
IX	Nilai dan Diagram Batang <i>Pre-test</i>	XVIII
X	Nilai dan Diagram Batang <i>Post-test</i>	XVIII
XII	Dokumentasi	XIX
XII	Biodata Penulis	XXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ء	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي / يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مات : māta

رَمَاءٌ : ramā

قِيلَ : qīla

يَمْوَثُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>Al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَحْنَنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>Nu’ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي, ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: “Ali (bukan ‘Ally atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ݂(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَمْرُونَ : *ta 'murūna*

الْنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِ اللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar *pustaka* atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

k. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .. / .. : 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلی اللہ علیہ وسلم	=	صلع
ط	=	طبعه
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara mayoritas muslim terbesar di Asia, otomatis keagamaan merupakan alasan yang mendasari ketertarikan akan bahasa Arab sebagai bahasa keduanya. Karena itu studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia, hampir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Faktanya memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan. Mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pemerolehan bahasa kedua, pembelajaran atau pemerolehan bahasa kedua ini tentunya dilalui secara sadar oleh peserta didik.¹

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka dan mencapai kemerdekaan dalam belajar. Mereka dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup. Mereka juga belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan individu. Pembelajaran diferensiasi juga memiliki manfaat bagi guru, seperti memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan individu peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Hal ini juga dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam mengajar di kelas dengan peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang membantu peserta didik mencapai kemerdekaan dalam belajar dan mengembangkan keterampilan belajar

¹ Azmy Abdurrahman et al., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab” (2023).

sepanjang hidup. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami dan mengakomodasi kebutuhan individu peserta didik, sehingga membantu mereka menjadi pengajar yang lebih efektif. Diharapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi perolehan ilmu yang mereka dapatkan melalui caranya masing-masing dapat membimbing para peserta didik memperoleh kehidupan yang lebih baik.²

Mereka berjuang keras untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, namun karena mereka tidak berhasil akhirnya menimbulkan keputusasaan dan kejemuhan terhadap Bahasa Arab. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tantangan belajar yang diberikan guru tidak sebanding dengan kemampuan peserta didik, rendahnya minat belajar peserta didik maupun metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang kebudayaan. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik, maka belajar Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang paling digemari dan menjadi suatu kesenangan. Tetapi sebagian besar peserta didik lainnya berpendapat bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang amat berat dan sulit. Mereka berjuang keras untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, namun karena mereka tidak berhasil akhirnya menimbulkan keputusasaan dan kejemuhan terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.³

² Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023)

³ Mohamad Aris Murtadho, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab’, *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (2023)

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi produk adalah suatu pendekatan yang berfokus pada memberikan variasi tugas, proyek, atau produk yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda sesuai dengan kecerdasan dan preferensi belajar masing-masing. Pendekatan ini menciptakan peluang bagi siswa untuk menunjukkan potensi mereka secara kreatif dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.⁴

Adapun pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga aspek dalam implementasinya yaitu: 1. Diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru harus menentukan materi ajar apa yang harus diajarkan kepada siswa. Diferensiasi konten mencakup isi pelajaran disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2. Diferensiasi proses adalah cara siswa belajar dalam mendapatkan/menerima informasi dari konten yang sudah disampaikan oleh guru. Proses ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan siswa, memfasilitasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. 3. Diferensiasi produk mengacu pada hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran satu bab atau selama satu semester.

Hasil penelitian beberapa ahli yang telah menguji kelayakan pembelajaran berdiferensiasi menarik kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran dikarenakan pembelajaran ini memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik.

⁴ Misnawati Misnawati and others, 'Diferensiasi Produk Sebagai Asesmen Alternatif bagi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, (2023)

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar, untuk membantu semua siswa dalam belajar, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru. Pembelajaran berdiferensiasi muncul di pelopori oleh Bapak Pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, menurut beliau bahwasannya pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.⁵

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting dalam konteks studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia karena mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang kebudayaan. Setiap peserta didik memiliki perbedaan maka pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Kenyataan yang ada di lapangan, khususnya di Mts Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang. Mata pelajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan kosa kata masih belum mencapai target minim dan yang seharusnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan berdiferensiasi konten memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan materi yang lebih sederhana atau lebih kompleks sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, berdiferensiasi proses

⁵ Indra Permadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. July (2023)

memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti penggunaan multimedia, diskusi kelompok, atau proyek berbasis tugas.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan diferensiasi produk juga sangat relevan. Melalui diferensiasi produk, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang bahasa Arab melalui berbagai jenis tugas atau proyek, seperti laporan, pidato, atau bahkan video. Ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan potensi kreatif mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Arab dan Islam.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam peningkatan penguasaan kosa kata, dibutuhkan berbagai strategi dan media yang menarik untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam memahami dan menghafal kosa kata tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam media pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab, karna pembelajaran berdiferensiasi memicu pada pembelajaran sesuai dengan minat belajar peserta didik dan menggunakan berbagai media dalam satu pertemuan, maka peneliti mengambil judul "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang." Penelitian ini dilaksanakan di MTs Manaratul Awwabiin yang terletak di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu:

1. Bagaimana penguasaan kosa kata bahasa Arab di kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi ?
2. Bagaimana tingkat penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui penguasaan kosa kata bahasa Arab di kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terutama dalam ruang lingkup Pendidikan Bahasa Arab dan juga memberikan kontribusi pemikiran serta dijadikan bahan untuk mereka yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang efektivitas pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Dapat membuktikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang.

b. Sekolah/Madrasah

Dapat memberikan tolak ukur penerapan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di instansi sekolah maupun madrasah untuk meningkatkan kosa kata bahasa Arab, salah satunya adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

c. Guru

Dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran diferensiasi sebagai fleksibilitas pembelajaran yang dapat

dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun, sehingga pembelajaran masih dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

d. Siswa

Dapat memberikan keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa sebagaimana manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan berbagai reverensi untuk dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi peneliti, antara lain:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Permadi pada tahun 2023, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI materi fiqih masih tergolong rendah, ditinjau berdasarkan hasil belajar siswa pada semester sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengatahui apakah model pembelajaran diferensiasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar fiqih. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design quasi eksperimen design (rancangan eksperimen semu), dengan teknik pengumpulan data menggunakan *nonequivalent control group design*. Bentuk desain penelitian dengan *pretest-posttest group design*. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh artinya menggunakan seluruh populasi di dalam kelas ditandai dengan rencangan 2 kelompok kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 siswa dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil penelitian menghasilkan nilai rata-rata *pre test* kelas VIII A sebesar 67,3 sementara kelas VIII C sebesar 58,5. Kemudian nilai rata-rata *post test* kelas VIII A sebesar 86,67 sementara kelas VIII C sebesar 73,69. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selisih nilai *post test* kelas eksperimen lebih besar daripada nilai *post test* kelas kontrol yaitu $86,67 > 73,69$. Berdasarkan uji independent sampel t-test diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000

< 0,05 maka berdasarkan data pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan/selisih yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar fiqih kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang berarti bahwa model pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Fiqih SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2023/2024.⁶

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Indra Permadi dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan Indra Permadi memfokuskan terhadap peningkatan hasil belajar fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal sedangkan peneliti ini memfokuskan dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabin Kabupaten Pinrang.

Berikutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Luqman Hakim, Muhammad Akhyar, Asrowi, pada tahun 2019, dengan judul “Efektivitas Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Smp It Al Huda Wonogiri”. Berdasarkan hasil uji keefektifan produk multimedia interaktif berbasis *Adobe Flash* pada materi profesi bahasa Arab kelas VIII SMPIT Al Huda Wonogiri menunjukkan multimedia tersebut efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata. Pada uji keefektifan produk multimedia interaktif ditinjau dari hasil penguasaan kosa kata diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan multimedia interaktif *pre-test* adalah sebesar 36,83 dan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sesudah

⁶ Indra Permadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. July (2023)

menggunakan multimedia interaktif *post-test* adalah sebesar 51,83. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika penggunaan multimedia interaktif memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi pengajar, dikarenakan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat siswa.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luqman Hakim, Muhammad Akhyar dan Asrowi hubungannya dengan penelitian ini ialah sama-sama untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab dan yang menjadi perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luqman Hakim, Muhammad Akhyar dan Asrowi ialah penggunaan model pembelajaran multimedia interaktif sedangkan peneliti ini menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Sidiq Alrabi, pada tahun 2023, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai model *Miles and Huberman*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang diadakannya pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar untuk

⁷ Muhammad Luqman Hakim, Muhammad Akhyar, and Asrowi, “Efektifitas Multimedia Interaktif untuk Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP It Al Huda Wonogiri,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 2019.

memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbedabeda. Adapun kepala sekolah telah melakukan pengimbauan kepada seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan aspek konten, proses, atau produk dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Cendana Riau Distrik Duri perlu di maksimalkan lagi. 3) Ada berbagai media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi serta penilaian tugas mandiri dan kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi. 4) Guru Pendidikan Agama Islam Cendana Duri memiliki berbagai administrasi sedangkan hasil belajar siswa sudah memenuhi KKTP. 5) Faktor pendukung Sarana dan Prasarana, Keadaan Lingkungan Belajar sangat memadai dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. 6) Ada berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri. 7) Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri baik dari sekolah, guru dan siswa memberikan dampak yang positif. 8) Ada berbagai solusi yang diberikan dalam permasalahan pembelajaran berdiferensiasi yang dialami oleh guru Agama Islam di Cendana Duri. 9) Supervisi akademik telah dilakukan oleh kepala sekolah. 10) Output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi pemahaman siswa maupun sikap siswa sudah mengarah kearah perubahan yang lebih baik.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sidiq Alrabi hubungannya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan Muhammad

⁸ Muhammad Alrabi Sidiq, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri,” *Tesis*, 2023

Sidiq memfokuskan terhadap kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri sedangkan peneliti ini memfokuskan dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabin Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan variable, metode penelitian dan temuan beberapa penelitian relevan dapat disimpulkan dalam table berikut ini.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

No	Nama dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indra Permadi dengan judul penelitian: Evektifitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal Semarang Tahun Pelajaran 2023	Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran berdiferensiasi.	Peneliti yang dilakukan Indra Permadi memfokuskan terhadap peningkatan hasil belajar fiqh kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal sedangkan peneliti ini memfokuskan dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa arab siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabin Kabupaten Pinrang.

2.	<p>Muhammad Luqman Hakim, Muhammad Akhyar dan Asrowi dengan judul penelitian: Efektivitas Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP IT Al Huda Wonogiri</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luqman Hakim, Muhammad Akhyar dan Asrowi hubungannya dengan penelitian ini ialah sama-sama untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab</p>	<p>Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luqman Hakim, Muhammad Akhyar dan Asrowi ialah penggunaan model pembelajaran multimedia interaktif sedangkan peneliti ini menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.</p>
3.	<p>Muhammad Sidiq Alrabi dengan judul penelitian: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama</p>	<p>Hubungan penelitian yang dilakukan Muhammad Sidiq Alrabi dengan penelitian ini sama-sama berfokus pada variabel bebas yaitu pembelajaran berdiferensiasi.</p>	<p>Perbedaan Peneliti yang dilakukan Muhammad Sidiq Alrabi dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya, dimana penelitian ini berfokus pada penguasaan kosa kata sedangkan Muhammad Sidiq Alrabi berfokus pada mata</p>

	<p>Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri Tahun Ajaran 2023</p>		<p>pelajaran pendidikan agama islam.</p>
--	--	--	--

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang diajukan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai berikut :

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanjuran, dan keampuhan. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.⁹ Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat

⁹ Depertemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output-nya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Suatu proses produksi bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula proses produksi tersebut.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

Dari pengertian tersebut, efektivitas organisasi dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari dua sudut pandang. Pertama, dari segi hasil, yaitu tujuan atau akibat yang dikehendaki telah tercapai. Kedua, dari segi usaha

yang telah ditempuh atau dilaksanakan telah tercapai, sesuai dengan tujuan yang ditentukan.¹⁰

b. Teori Efektivitas

Adapun beberapa teori efektivitas menurut para ahli :

- 1) Menurut Ravianto efektivitas merupakan seberapa bagus dan sesuai pekerjaan dilaksanakan dengan *output* yang diharapkan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waku, biaya, maupun mutunya.
- 2) Menurut Gibson et.al efektivitas adalah penilaian terhadap prestasi kerja baik individu maupun kelompok. Semakin baik prestasi yang dihasilkan terhadap hasil yang diharapkan maka semakin efektif dalam menilai mereka.
- 3) Menurut Susilo berpandangan bahwa efektivitas adalah ketika hasil yang memuaskan dapat dicapai dengan pemilihan tujuan yang tepat, sarana yang memadai, disertai dengan perencanaan yang matang.¹¹
- 4) Menurut Rohmawati efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Menurut Mardiasmo efektivitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan melalulai penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.¹²

¹⁰ Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi* (Bandung: Pusaka Setia, 2016).

¹¹ Ridho Ainur Rasyidin and Triesninda Pahlevi, “Efektivitas Penerapan E-Performance di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020)

¹² Prabowo and Ivan Kukoh, “Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan,” 2021.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh pendidik salah satunya adalah metode pembelajaran, semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Ada dua faktor yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode yaitu :

1) Faktor situasi atau suasana pembelajaran

Faktor situasi atau suasana pembelajaran mencakup kondisi lingkungan dan interaksi yang mempengaruhi proses belajar. Ini termasuk faktor seperti kegaduhan di kelas, kenyamanan fisik, kualitas interaksi antara siswa dan guru, serta suasana emosional di lingkungan belajar.

2) Faktor pendidik

Faktor pendidik yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelolah kelas karena semakin tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal, metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

¹³ Khusniyah, Nurul Lailatul dan Lukman Hakim, “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris” *Jurna Tatsqif*, (2019).

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memperhatikan setiap kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh peserta didik secara individu. pembelajaran diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.¹⁴ Menurut Marlina pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang peserta didik dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan.¹⁵ Pembelajaran diferensiasi akan menjadi penerapan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku dimana hanya percaya pada satu cara saja untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi atau *differentiated instruction* merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus utama dalam implementasiannya. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Hal ini menjadi bagian dari proses guru mencari tahu keberagaman belajar siswa, maka pembelajaran yang professional, efisien dan efektif akan terwujud. Serta

¹⁴ Haniza Pitaloka, Universitas Islam, and Sultan Agung, "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," no. November (2022).

¹⁵ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2020).

¹⁶ Fitri Okta Purnasari, "Strategi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," 2024.

melalui pembelajaran diferensiasi sikap toleransi dapat muncul dengan pemberian keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi. Fokus dari pembelajaran diferensiasi ini bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma/nilai masyarakat sesuai kondisinya. Diharapkan dengan pembelajaran diferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak sebab melihat latar belakang dasar Negara Indonesia adalah Pancasila yang sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi. Dalam majalah “Pusara”, Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan. Beliau berpendapat perbedaan kemampuan, bakat hingga keahlian harusnya difasilitasi dengan bijak. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran Diferensiasi yaitu model pembelajaran yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap peserta didik.¹⁷

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip merupakan suatu yang dipegang sebagai panutan yang utama. Adapun menurut Syah Djanulis, beliau menjelaskan bahwa prinsip adalah suatu yang menjadi dasar dari pokok berpikir, berpijak dan bertindak.¹⁸ Russel Swanburg berpandangan bahwa prinsip ialah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin

¹⁷ Yudo, Zulkarnain dan Mulyanto Abdullah Khoir, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023).

¹⁸ Imtihan Hanim et al., *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2022).

yang mendasari gagasan atau ide. Dari beberapa argumen para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan atau ide.

Berkaitan dengan model pembelajaran, setiap model memiliki prinsip yang menjadi dasar atau pijakan model pembelajaran itu muncul seperti halnya dengan model pembelajaran diferensiasi. Terdapat delapan prinsip pembelajaran diferensiasi menurut Tomlinson, antara lain :

- 1) Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Guru secara terus-menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. siswa dibelajarkan berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar.
- 3) Mengelompokkan siswa secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerja sama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa diharapkan bekerja dengan teman sebaya yang memiliki minat atau gaya belajar yang sama.
- 4) Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus-menerus antara guru kelas dan guru bidang studi atau guru pendidik khusus.
- 5) Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- 6) Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa

7) Model pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat serta berpusat dalam kebutuhan gaya belajar siswa, pembelajaran tutor sebaya dan sebagainya

8) Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.¹⁹

c. Indikator Pembelajaran Berdiferensiasi

- 1) Peserta didik merasa nyaman dalam belajar
- 2) Peserta didik mampu merefleksikan kemampuannya
- 3) Peserta didik memiliki pemahaman materi yang lebih baik.²⁰

d. Komponen Pembelajaran berdiferensiasi

Dalam pembelajaran diferensiasi empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan atau Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya.²¹

1) Konten

Konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran diferensiasi

¹⁹ Bayumi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Sleman: Deepublish, 2021).

²⁰ Sutrisno, Muhtar, and Herlambang, “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan.”

²¹ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Jalan, 2021).

ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda yang pertama menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik, kedua menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- a) Menggunakan media yang bervariasi
- b) Menggunakan kontrak belajar
- c) Menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
- d) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung.²²

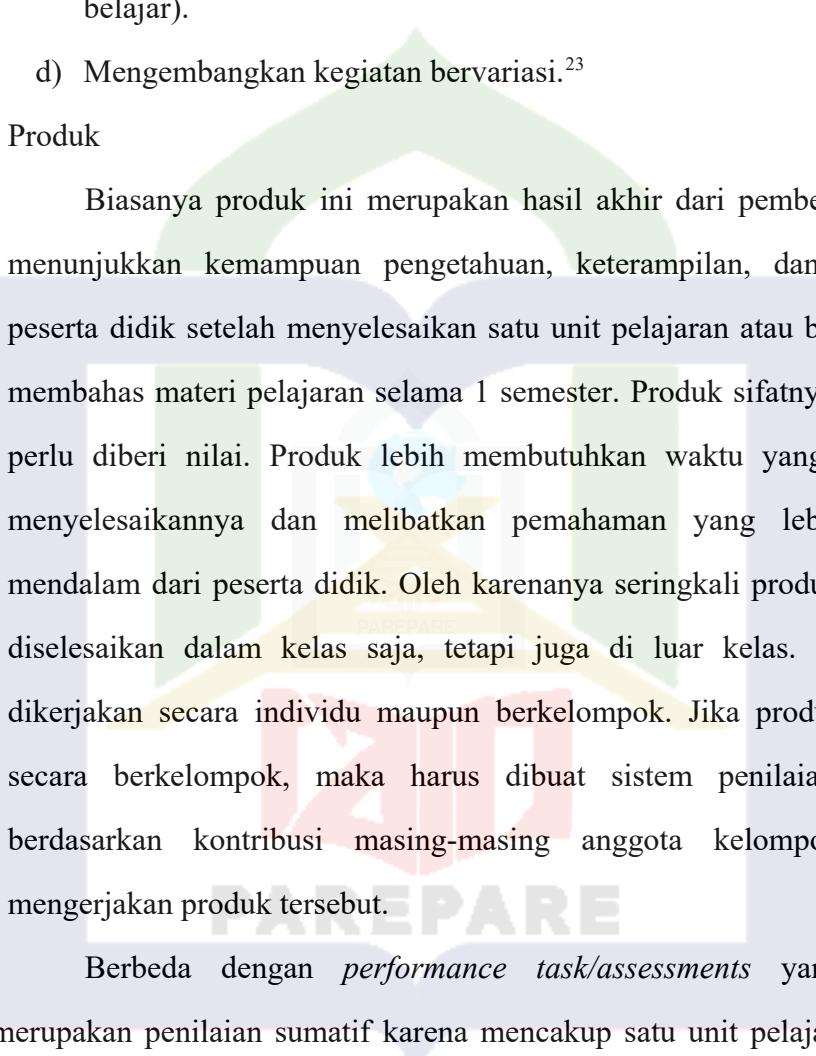
2) Proses

Proses merupakan cara siswa mendapatkan informasi atau bagaimana ia belajar. Dalam arti lain adalah aktivitas siswa dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari. Aktivitas akan dikatakan efektif apabila berdasarkan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Siswa akan bisa mengerjakan dengan sendirinya dan berguna bagi diri mereka sendiri. Proses mengacu pada bagaimana siswa akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengakomodasi keterampilan siswa atau kebutuhan siswa

²² Heni Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Jalan, 2021).



- b) Meyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat.
- c) Membuat agenda kelompok untuk siswa (memvariasikan media belajar).
- d) Mengembangkan kegiatan bervariasi.²³

3) Produk

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaiakannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Berbeda dengan *performance task/assessments* yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asemen ini diselesaikan di kelas dan waktu mengerjakannya juga tidak selama produk.

²³ Mohamad Aris Murtadho, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2023).

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus diferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.²⁴

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan.

Pengelompokan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaborasi bagi siswa

²⁴ Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.²⁵

e. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Teori belajar yang melandasi munculnya strategi pembelajaran diferensiasi yaitu :

- 1) Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau bahwasannya pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.²⁶ Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan *opveoding* memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁷ Pembelajaran diferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.²⁸
- 2) Teori belajar konstruktivisme menurut Piaget adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari

²⁵ Devi Kurnia Fitra, Ilmu Pendidikan, and Universitas Riau, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa” 5, no. 3 (2022).

²⁶ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

²⁷ Herwina, Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Tahun 2021.

²⁸ Unggul Era and Revolusi Industri, “Dewantara Dalam Membentuk Generasi,” no. April (2019)

kebutuhan belajarnya dengan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain.²⁹ Melalui strategi pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan diferensiasi proses, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan minat, kesiapan dan gaya belajar serta lingkungan belajar.

- 3) Teori Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja dalam zona perkembangan proximal artinya kemampuan memecahkan masalah dibawah bimbingan guru. Dalam pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi konten, guru harus memberi bantuan kepada siswa berupa materi yang disediakan berdasarkan kebutuhan belajarnya.
- 4) Teori Pemrosesan Informasi Robert Mills Gagne. Teori belajar Robert memandang bahwa belajar ialah proses memperoleh, mengelola, menyimpan serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh akal. Dalam pembelajaran diferensiasi siswa berusaha untuk memperoleh informasi melalui bahan ajar yang telah dipaparkan oleh guru dalam diferensiasi konten dan proses, kemudian siswa dituntut berpikir untuk menentukan jenis tugas yang ingin ia pilih disesuaikan dengan minat, kesiapan dan gaya belajar untuk bahan evaluasi pembelajaran.³⁰

f. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi memiliki ciri-ciri yang berguna sebagai tanda khas yang membedakan antara strategi pembelajaran diferensiasi dengan strategi

²⁹ Sugrah & Nurfatimah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. September (2019).

³⁰ Parwati et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

pembelajaran yang lainnya. Adapun ciri-ciri pembelajaran diferensiasi adalah sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa
- 2) Adanya pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar.
- 3) Menggunakan 3 komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang setinggi-tingginya.
- 5) Pembelajaran bersifat pro-aktif
- 6) Mengelompokkan siswa secara fleksibel
- 7) Mampu menghasilkan produk yang bervariasi
- 8) Penilaian yang berkelanjutan

g. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah melihat penjelasan diatas, pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi 5, antara lain :

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang

diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.

- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran diferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran diferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.³¹

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan peserta didik
- 2) Memaksimalkan kualitas pembelajaran peserta didik
- 3) Meningkatkan motivasi dan fokus peserta didik.
- 4) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran diferensiasi adalah *student-centered*.

Kekurangan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain :

- 1) Persiapan yang memakan waktu.
- 2) Guru harus memiliki *management skills* yang baik.
- 3) Kurangnya bahan pembelajaran.
- 4) Kurang pelatihan bagi pengajar mengenai pembelajaran diferensiasi.³²

³¹ Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, Edisi Pertama (Padang: Afifa Utama, 2020).

i. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

1) Tahap Awal

Langkah-langkah yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut :

a) Perancang Pembelajaran

Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu memahami kurikulum dan menempatkan fokus pada tujuan-tujuan yang lebih bermakna yang ingin dicapai bukan sekedar ketuntasan konten semata. Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi, harus diawali dengan pemahaman guru terkait konsep pembelajaran diferensiasi. Peran guru sebagai perancang pembelajaran juga termasuk menentukan asesmen sebagai indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran guru tidak sempat membuat asesmen pembelajaran dikarenakan jam pelajaran yang begitu singkat atau tidak sempat dibuat padahal asesmen di awal pembelajaran sangat diperlukan untuk pemetaan proses pembelajaran siswa. Sehingga, asesmen perlu dipikirkan di awal kegiatan merancang pembelajaran.³³

b) Fasilitator Pembelajaran Guru

Guru perlu memiliki kemampuan melakukan refleksi. Mampu berpikir dan bertanya mengenai proses berpikir sendiri. Selain itu penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan komunikasi yang memberdayakan peserta didik agar mampu mandiri dan memanfaatkan potensi dirinya.

³² Bernalenta, Lafau “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” 2023.

³³ Sidiq, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri.”

Mampu membimbing peserta didik membangun pemahamannya baik dalam kelompok maupun pribadi, mengarahkan dengan cara mengajukan pertanyaan bimbingan dan mendengarkan peserta didik. Guru juga perlu memandu dan memperkaya interaksi yang terjadi di antara peserta didiknya sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di kelasnya. Guru dapat *memanage* atau mengatur kelas yang produktif dengan mencakup prosedur dan rutinitas yang dapat memungkinkan fleksibilitas dengan struktur yang jelas walaupun melakukan kegiatan yang berbeda namun kelas dapat berjalan dengan baik.³⁴

c) Motivasi Belajar

Memastikan kondisi yang membuat guru dan peserta didik nyaman untuk mengakomodasi unsur keberagaman dengan tetap mengedepankan empati dan harmoni. Guru diharapkan mampu untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru di harapkan mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan *mindset*, membimbing peserta didik menuju kemampuan kendali diri secara internal dengan komunikasi yang positif dan dialogis, kesepakatan kelas, dan memberikan pilihan dan suara pada peserta didik untuk terus mengembangkan potensi dirinya.

³⁴ Imroati Lathifa, D I Man, and Tangerang Mengenai, “Pemahaman Salah Satu Guru Di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka” 5 (2022)

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam penerapannya, pembelajaran diferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses.³⁵

3. Penguasaan Kosa Kata

a. Pengertian Penguasaan

Penguasaan merupakan proses, cara, perbuatan menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan. Kata penguasaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.³⁶ Penguasaan kosa kata adalah kemampuan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa dengan tepat. Penguasaan kosa kata sangat berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.³⁷

b. Pengertian Kosa Kata

Kosa kata menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembendaharaan kata.³⁸ Sedangkan Soemargono mendefinisikan pengertian kosa kata sebagai jumlah kata yang disukai pemakainya. Dalam terjemahan bahasa Arab kosa kata artinya *mufradat* yaitu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

³⁵ Sidiq, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri.”

³⁶ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2019).

³⁷ Wati Kurniawati and Deni Karsana, “Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan,” *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 9, no. 2 (2020).

³⁸ Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

tersebut dengan baik.³⁹

Al-Khauli dan Mahmud Ali dalam Mustafa menyatakan bahwa kosa kata adalah sekumpulan beberapa kata tertentu yang dapat membentuk bahasa. Dengan demikian belajar kosa kata tidak hanya mempelajari jumlah kata, tetapi juga mengingat dan menggunakannya. Selanjutnya dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab harus diimplementasikan media agar cenderung menarik dan bisa memudahkan pengajar dalam pembelajaran.⁴⁰

Setiap bahasa memiliki kekayaan kosa kata yang tentu saja tidak sama. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal kaya akan kosa kata, terutama pada konsep- konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari.⁴¹

Jadi, dari sekian banyak pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mufrodat* adalah kumpulan kosa kata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah.

b. Indikator Penguasaan Kosa Kata

Dalam pembelajaran kosa kata atau *mufrodat*, pengajarannya bukan hanya sekedar mengajarkan kosa kata kemudian menyuruh siswa untuk menghafal. Akan tetapi, siswa dianggap mampu menguasai kosa kata jika sudah mencapai indikator-indikator penguasaan kosa kata, beberapa indikator

³⁹ Muhammad Luqman Hakim, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab,” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2018).

⁴⁰ Hakim, Akhyar, and Asrowi, “Efektifitas Multimedia Interaktif untuk Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP It Al Huda Wonogiri.”

⁴¹ Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020).

penguasaan kosa kata yang dikemukakan Mustofa di bawah ini.

- 1) Siswa mampu mengartikan bentuk-bentuk kosa kata dengan baik.
- 2) Siswa mampu mengucapkan kembali kosa kata dengan baik dan benar.
- 3) Siswa mampu menulis kosa kata dengan baik dan benar.⁴²

c. Metode Pembelajaran Kosa Kata

Metode Pembelajaran kosa kata Bahasa Arab, biasanya siswa menghafal kosa kata tersebut, juga bisa melalui empat kegiatan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, sehingga perbendaharaan kosa kata siswa bertambah.

1. Menghafal

Metode menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran kosa kata Bahasa Arab, dengan jalan mengucapkan kata-kata dan ungkapan baru yang berhubungan dengan judul pelajaran dengan makhraj yang benar. Pengucapan itu dilakukan berulang-ulang sampai siswa dapat menghafal kosa kata.

2. Menyimak

Menyimak merupakan satu kegiatan yang penting dalam pengajaran bahasa, sebab siswa akan mudah menghafalkan satu kata atau kalimat dengan baik melalui apa yang didengarnya. Pada tahapan ini adalah pengenalan bahasa yaitu dengan mendengarkan sejumlah kalimat baik dari ucapan pengajar langsung maupun melalui media seperti rekaman atau radio dan lainnya.

⁴² Hanifah Nur Azizah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall,” *Alsuniyat* 1, no. 1 (2020).

3. Mengucapkan

Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang disimak. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Mengucapkan atau bercakap dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat dan keinginan.⁴³

4. Membaca

Setelah siswa terbiasa mendengarkan kata-kata maupun kalimat bahasa yang baik melalui ucapan langsung atau rekaman dengan baik dan fasih. Maka yang kedua adalah latihan percakapan antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Latihan percakapan ini bertujuan untuk membiasakan siswa supaya dapat berbicara Bahasa Arab dengan menggunakan struktur kalimat yang masih sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

5. Menulis

Latihan menulis yang dilaksanakan sesudah latihan membaca, disamping tujuan utamanya sebagai alat mencatat antara pelajar, jiwa, dan pikirannya, serta alat hubungan antara dirinya dan alam luar, juga mempunyai tujuan lain yaitu meresapkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan di dalam hati siswa di waktu memindahkan tulisan dalam rangka melatih menulis.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep

⁴³ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik* (Yogyakarta : CV Orbittrust Corp 2015)

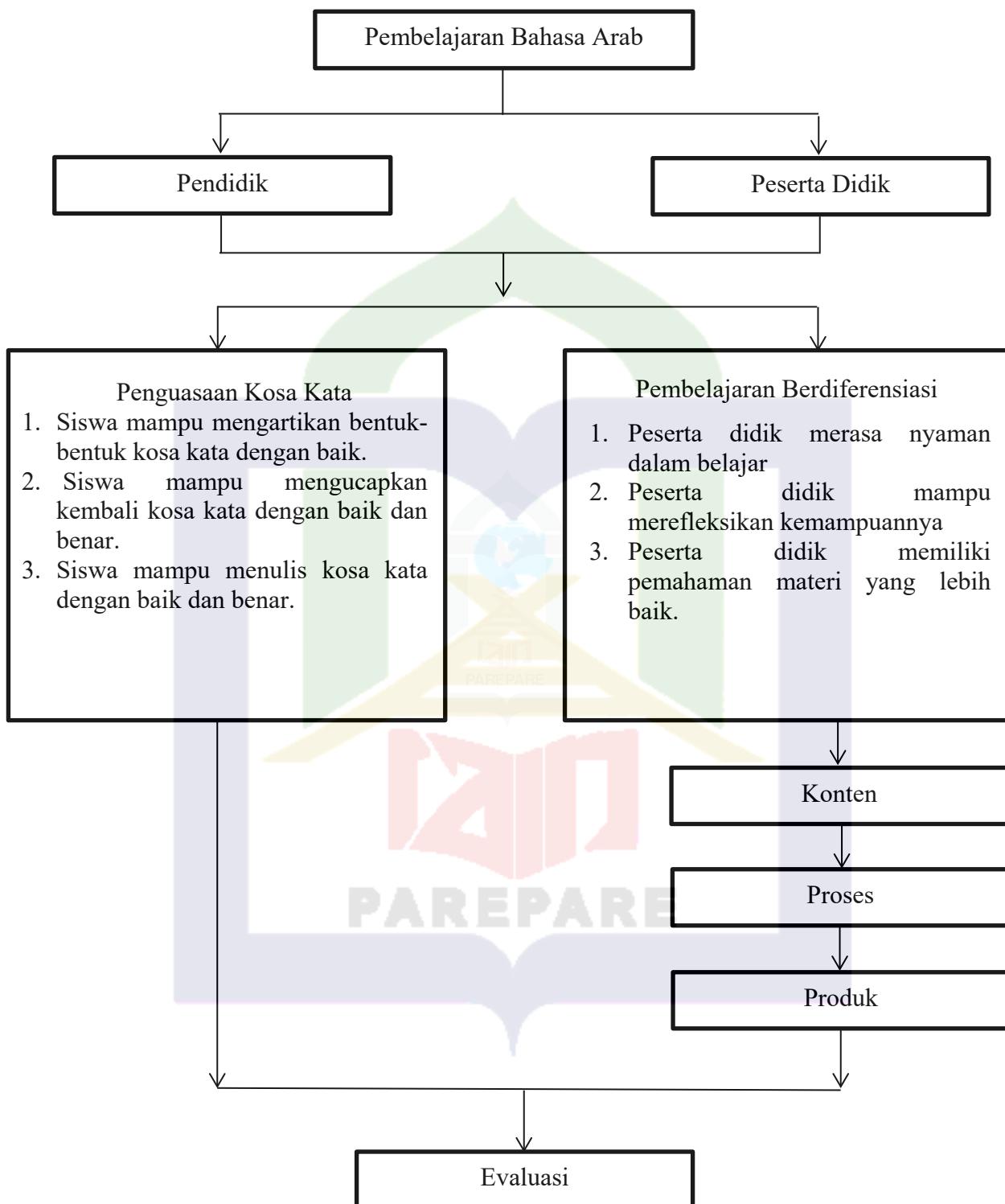
⁴⁴ Muh. Arif, "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab," *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2020)

dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁴⁵ Kerangka pikir dalam penelitian sangat penting sebagai acuan atau patokan peneliti dalam menjalankan penelitiannya sehingga mendukung peneliti fokus pada masalah yang akan diteliti. Pada dasarnya kerangka pikir berisi tentang garis besar penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti.

Oleh karena itu, kerangka pikir digunakan untuk mengembangkan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dan masalah yang diangkat dalam penelitian. Hingga akhirnya kerangka pikir yang akan menjadi pemahaman dasar serta menjadi pondasi dalam penelitian. Kerangka pikir mencakup penggabungan antara teori, observsi, fakta serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Untuk itu, kerangka pikir dibuat saat akan menjelaskan konsep-konsep penelitian. Kerangka pikir ini berfungsi untuk menunjukkan bagaimana suatu topik atau permasalahan penelitian dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan saling terkait, serta memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Maka dari itu kerangka pikir merupakan langkah awal yang sangat penting karena membantu peneliti merumuskan cara untuk mencapai tujuan peneliti secara sistematis dan terorganisir.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka tergambarlah konsep kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

⁴⁵ Fikri et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmia Institut Agama Islam Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata hypo yang artinya di bawah dan thesa yang merupakan kebenaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, sebab hipotesis ialah kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.⁴⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat meningkatkan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang

Secara statistik:

$$H_0: \alpha > 40$$

$$H_1: \alpha \leq 40$$

H_1 : Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang

Secara statistik

$$H_0: \alpha < 61$$

$$H_1: \alpha \geq 61$$

⁴⁶ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *Eksperimen* dengan desain *Pre-experimental Design* dalam bentuk *one-Grup Pretest Posttest Design*. Peserta didik akan diberikan *pre-test*, *treatment* dan *post-test*.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan informasi mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada penelitian kuantitatif *Eksperimen* ini mempunyai ciri khas terdiri dimana dalam penelitian ini terdapat adanya kelas yang akan diberikan *treatment* (perlakuan) oleh peneliti. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁷

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

0₁ x 0₂

Keterangan :

- 0₁ : Nilai *Pre-test* (sebelum perlakuan)
- X : *Treatment* (Perlakuan)
- 0₂ : Nilai *Post-test* (setelah perlakuan)

⁴⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing, 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang dengan pertimbangan bahwasanya di sekolah tersebut memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab yang diawali dari penguasaan kosa kata Bahasa Arab peserta didik, agar peserta didik mampu memiliki kemampuan berbahasa Arab sesuai dengan keterampilan berbahasa yang ada.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi dan pihak yang berwenang. Penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.⁴⁸ Pengertian lain, mengungkapkan bahwa populasi artinya keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁴⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Tabel 3.1 Data populasi keseluruhan siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin

No	Kelas	Jumlah
1	VII	21

2. Sampel

Sampel biasanya didefinisikan sebagai bagian dari populasi.⁵⁰ Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan cara peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil⁵¹. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dengan populasi sebanyak 21 dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sebanyak 20 jumlah sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data⁵², serta informasi tentang Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah:

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)

⁵² Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

1. Observasi

Observasi artinya cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap objek yang diteliti, baik pada proses pembelajaran bahasa Arab dan penerapan metode yang digunakan. Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang khusus bila dibandingkan menggunakan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Apabila wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, namun juga objek-objek alam yang lain seperti dokumen berupa bahan ajar, RPP guru, daftar hadir dan daftar nilai.

2. Tes

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada peserta didik terhadap jawaban soal tes yang diberikan setelah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman kosa kata di sekolah dan kantor. Tes tersebut dilakukan sebelum *treatment* yang disebut *pre-test* dan diberikan setelah *treatment* yang disebut *post-test*. Tes ini adalah sebagai bahan evaluasi tertulis untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan peserta didik dalam memahami kosa kata.

3. *Treatment*

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Tujuan dari *treatment* ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang dengan menggunakan strategi

pembelajaran berdiferensiasi. Adapun *treatment* yang peneliti lakukan dalam penelitian pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

a. Pertemuan pertama

Membuka pembelajaran dengan muqaddimah dan sedikit menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.

1) Mengelompokkan peserta didik

Membagi peserta didik berdasarkan hasil dari asesmen non diagnostik.

2) Pemberian Materi dan Aktivitas Belajar

Membagi media sesuai dengan kelompok masing-masing serta menjelaskan cara belajar dengan media yang ada, yaitu media visual, kinestetik dan audio. Masing-masing kelompok diberikan waktu selama 30 menit untuk belajar menggunakan media yang telah dibagikan sesuai kelompok. Setelah itu siswa menyetor 10 kosa kata secara bergantian pada pendidik.

b. Pertemuan kedua

Melakukan penilaian formatif secara berkala melalui kuis atau tugas untuk mengukur perkembangan penguasaan kosa kata. Adapun tujuan penilaian formatif dan refleksi untuk mengidentifikasi kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini yang dilakukan adalah evaluasi pembelajaran yang telah diterima selama proses belajar. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik selama pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan *post-test* pada peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui secara detail dan menghindari kesalahan pahaman serta kekeliruan pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap makna yang terkandung pada topik penelitian ini sesuai judul proposal skripsi yaitu Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang, Maka penulis perlu memaparkan definisi operasional yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas yaitu, pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran ini, ada tiga elemen utama yang diperhatikan yaitu, 1. Konten merupakan materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. 2. Proses merupakan gaya belajar siswa disesuaikan dengan cara menghafalnya. 3. Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi untuk memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat yaitu penguasaan kosa kata. Penguasaan kosa kata merupakan aspek penting dalam belajar bahasa untuk menggunakan kata-kata bahasa Arab dalam kalimat dan situasi yang sesuai. Semakin banyak kosa kata yang dikuasai semakin mudah seseorang untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Adapun indikator penguasaan kosa kata yaitu, siswa mampu mengartikan bentuk-bentuk kosa kata dengan baik dan mampu menulis kosa kata dengan baik dan benar.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, berpengaruh atau tidak maka tentu ada alat yang digunakan untuk mengukur. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini dinamakan instrument penelitian yang akan mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh variable pertama (X) terhadap variable kedua (Y). Maka sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa *pre-test* (tes yang dilakukan pada awal pertemuan) dan *post-test* (tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan atau *treatment*).

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Materi Pembelajaran	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kosa kata	Peserta didik mampu mengartikan bentuk-bentuk kosa kata dengan baik	1,2,,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20	20

2		Peserta didik mampu menulis kembali kosa kata dengan baik dan benar	21,22,23,24,25	5
---	--	---	----------------	---

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Butir-butir pertanyaan *pretest* sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Konsep validitas instrumen atau tes untuk menguji validitas emperies diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta emperies yang terjadi dilapangan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pertanyaan. Jika nilai r_{hitung} suatu pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji validitas dilakukan di kelas VIII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang dengan jumlah soal sebanyak 25 butir dan responden sebanyak 13 peserta didik.

Berikut hasil uji validasi instrumen yang dilakukan:

Tabel 3.3 Validasi Instrumen

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	1	0,824561	0,5529	Valid
	2	0,906465	0,5529	Valid
	3	0,824561	0,5529	Valid
	4	0,916389	0,5529	Valid
	5	0,916389	0,5529	Valid

Penguasaan Kosa kata	6	0,906465	0,5529	Valid
	7	0,69152	0,5529	Valid
	8	0,591193	0,5529	Valid
	9	0,854911	0,5529	Valid
	10	0,854911	0,5529	Valid
	11	0,908249	0,5529	Valid
	12	0,647704	0,5529	Valid
	13	0,919048	0,5529	Valid
	14	0,854911	0,5529	Valid
	15	0,908249	0,5529	Valid
	16	0,919048	0,5529	Valid
	17	0,854911	0,5529	Valid
	18	0,516175	0,5529	Tidak Valid
	19	0,919048	0,5529	Valid
	20	0,517116	0,5529	Tidak Valid
	21	0,492634	0,5529	Tidak Valid
	22	0,908249	0,5529	Valid
	23	0,647704	0,5529	Valid
	24	0,647704	0,5529	Valid
	25	0,908249	0,5529	Valid

Berdasarkan penjabaran data diatas bahwa uji validasi item yang dilakukan yaitu nilai terendah r_{hitung} ialah 0,647704 dan tertinggi ialah 0,916389, maka dapat disimpulkan bahwa butir butir soal valid untuk dijadikan test penguasaan kosa kata kepada peserta didik, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Adapun r_{tabel} *terlampir*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas angket mengandung arti instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.4 Derajat Reliabilitas

Kefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,90 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 - 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 - 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,20	Reliabilitas sangat rendah

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data menggunakan software SPSS, dengan rumus Alpha Cronbach dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila koefisien r_{hitung} 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.909	25

Hasil uji reliabilitas sebanyak 0,914 dimana nilai tersebut > daripada 0,6. Jadi dapat dikatakan instrumen yang diberikan kepada peserta didik reliabel dan berada pada kategori realibilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (O_1) disebut *pre-test* (tes awal) dan setelah perlakuan diberikan (O_2) disebut *post-test* (tes akhir). Pengumpulan data melalui tes yang sudah dianalisis menggunakan analisis kuantitatif memakai perhitungan statis untuk menguji hipotesis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi nilai peserta didik

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Klasifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20 ⁵³

2. Menilai jawaban soal peserta didik tentang pre-test dan post-test

Untuk menilai *pre-test* dan *post-test* pada jawaban peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Nilai}} \times 100$$

$$\text{Total Soal}$$

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

3. Menyimpulkan nilai rata-rata pre-test dan post-test

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* maka peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Keseluruhan dari nilai

n = Jumlah sampel

4. Uji jumlah persentase nilai peserta didik

Untuk menghitung jumlah persentase nilai peserta didik maka akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dibuat untuk mengevaluasi sebaran data di sekelompok data atau variabel, apakah sebaran datanya mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas artinya untuk menilai apakah data di populasi yang menjadi dasarnya mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika analisis yang digunakan adalah analisis metode parametrik, maka krusial untuk memastikan bahwa data memenuhi kondisi distribusi normal atau tidak.⁵⁴ Uji normalitas data dilihat melalui hasil *pre-test*

⁵⁴ Muchson, *Statistik Deskriptif* (Bogor: Guepedia, 2017).

dan *post-test*. Hasil data normalitas melalui *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Signifikan uji (α) = 0.05
- 2) Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini berfungsi untuk menguji apakah data yang telah diuji sama atau data yang homogen atau tidak.

7. Uji Hipotesis Peningkatan

Dalam analisis pendekatan kuantitatif dimana kriteria keputusan yang diambil yaitu dengan mengidentifikasi peningkatan penggunaan dengan Uji t.⁵⁶ Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{(n - 1)}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t
 D = Selisih nilai post test dan pre test (nilai post – nilai pre test)
 N = Banyaknya sampel
 $\sum D$ = jumlah keseluruhan jumlah nilai

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen* (jakarta: Gramedia, 2014).

⁵⁶ Gunawan dan Marzuki Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017).

$\sum D^2$ = kuadrat dari jumlah keseluruhan selisih jumlah nilai
n = jumlah sample⁵⁷



⁵⁷ *Educational Research Cometencies for Analysis & Application Second Edition* (Charles E Marri: Publishing Company, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian terkait dengan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi konsep pada penelitian ini.

Pembahasan terkait dengan hasil penelitian akan dijelaskan terlebih dahulu merujuk pada lokasi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang menggunakan pendekatan penelitian eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini telah dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini. Sebelumnya telah dilakukan uji validitas terhadap tes *pre-test* dan *post test*, Uji Validitas dan realibilitas terhadap instrument tes *pre-test* dan *post test* pada kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang. Dari hasil pengujian tersebut ditentukan 25 butir soal *pre-test* dan *post test* yang masing masing soal telah dinyatakan valid dan realibilitas untuk diujikan terhadap sampel.

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Penguasaan Kosa Kata Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang Sebelum Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pada bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pre-test*. *Pre-test* ini diberikan kepada peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah mengetahui hasil *pre-test* peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test

Preetest Kosakata				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	5.0	5.0
	40	1	5.0	10.0
	44	3	15.0	25.0
	48	1	5.0	30.0
	52	3	15.0	45.0
	56	2	10.0	55.0
	60	5	25.0	80.0
	64	2	10.0	90.0
	68	2	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0

Setelah nilai *pre-test* peserta didik, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta

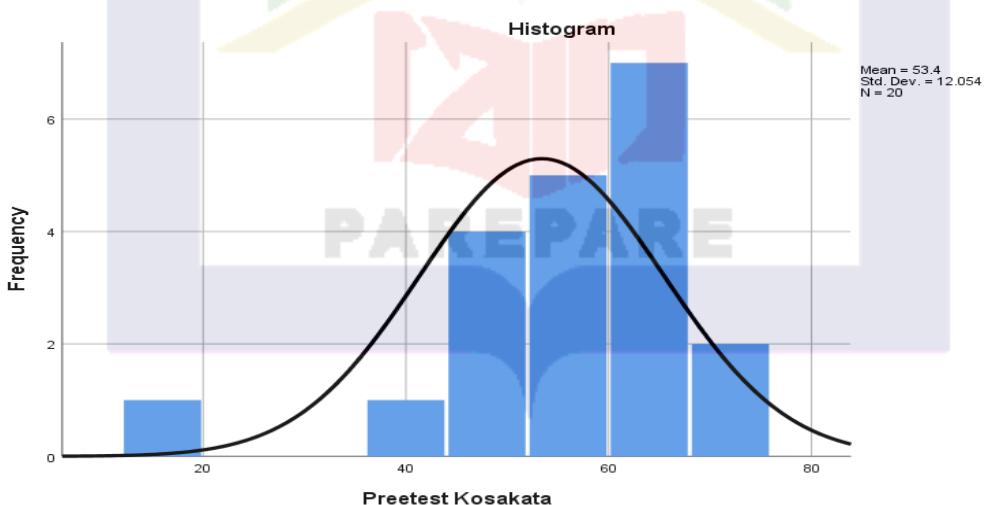
didik yang memiliki nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.2 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre Test*

No	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat baik	0	0 %
2.	61-80	Baik	4	20 %
3.	41-60	Cukup	14	70 %
4.	21-40	Kurang	1	5 %
5.	0-20	Sangat kurang	1	5%
Jumlah				100 %

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel yang ada diatas dapat kita perhatikan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 Histogram *Pre-test*



Tabel dan Histogram di atas menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang dengan

kategori baik sebanyak 4 orang, cukup sebanyak 14 orang, kurang 1 orang dan sangat kurang 1 orang.

Tabel 4.3 Analisis Nilai Pre Test Peserta Didik

Statistics

Preetest Kosakata

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		53.40
Std. Error of Mean		2.695
Median		56.00
Mode		60
Std. Deviation		12.054
Variance		145.305
Range		52
Minimum		16
Maximum		68
Sum		1068
Percentiles	25	45.00
	50	56.00
	75	60.00

Dari hasil *Pre test* dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab berada pada kategori cukup baik, dimana dalam hasil *pre-test* peserta didik kurang dalam menjawab soal pilihan ganda dan essay, namun peneliti ingin meningkatkannya agar

mendapat kategori kemampuan sangat baik. Adapun untuk mengetahui peningkatan atau tidaknya penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kosa kata peserta didik kelas VII, peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak 2 kali. Setelah memberi *treatment* pada pertemuan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, selanjutnya peneliti melakukan *post test* atau tes akhir untuk mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang.

2. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang Setelah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah mengetahui hasil nilai *post test* peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase Nilai Post Test

Posttest Kosa kata					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	36	1	5.0	5.0	5.0
	68	1	5.0	5.0	10.0
	72	1	5.0	5.0	15.0
	76	1	5.0	5.0	20.0
	84	2	10.0	10.0	30.0
	88	2	10.0	10.0	40.0
	96	6	30.0	30.0	70.0
	100	6	30.0	30.0	100.0
Total	20	100.0	100.0		

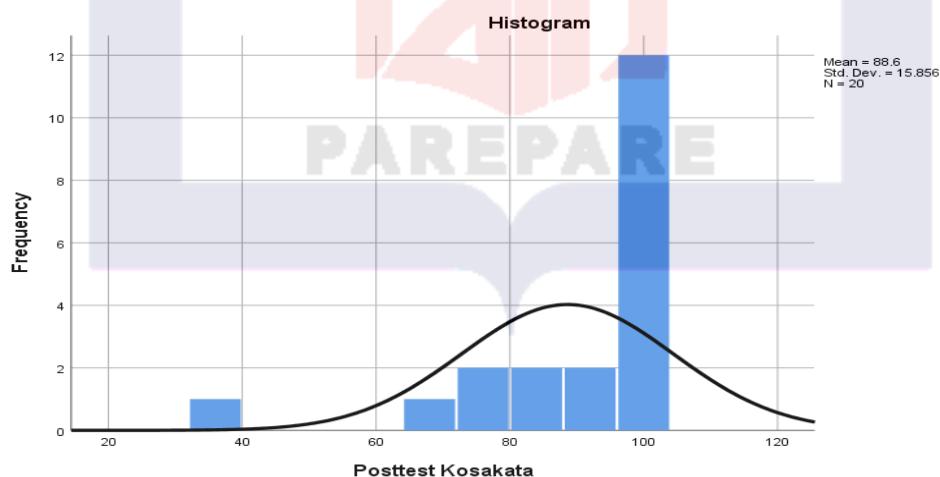
Setelah mengetahui hasil nilai *Post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukan *treatmen* maka peneliti mengklasifikasikan skor penilaian hasil *post-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada di kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test*

NO.	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat baik	16	80%
2.	61-80	Baik	3	15%
3.	41-60	Cukup	0	0%
4.	21-40	Kurang	1	5%
5.	0-20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel yang ada di atas dapat kita perhatikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2 Histogram *post test*



Setelah data hasil *post-test* diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai *post-test* melalui SPSS 26 untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi, berikut hasil analisis nilai *pre-test*:

Tabel 4.6 Analisis Nilai Post Test Peserta Didik

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		88.60
Std. Error of Mean		3.545
Median		96.00
Mode		96 ^a
Std. Deviation		15.856
Variance		251.411
Range		64
Minimum		36
Maximum		100
Sum		1772
Percentiles	25	84.00
	50	96.00
	75	100.00

Dari hasil *post-test* di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal

tersebut bisa dilihat dari hasil *post-test* peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 16 dari 20 peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik, 3 peserta didik mengalami nilai kriteria baik dan 1 peserta didik mendapatkan nilai kriteria kurang. Berdasarkan hasil *post-test*, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin masih mengalami kesulitan dalam menulis kosa kata dalam bahasa Arab, terlihat pada banyaknya kesalahan dalam menjawab soal essay.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi dapat Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Dilihat dalam asesmen non diagnostik peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok belajar yaitu, audio, visual dan kinestetik. Peserta didik yang memilih media belajar dengan audio 8 orang, visual 7 orang dan kinestetik 6 orang.

Kemampuan peserta didik yang awalnya hanya mampu menguasai kosa kata 1-5, kini bertambah menjadi 5-10 kosa kata dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil rata-rata nilai *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum analisis data dilakukan terkait adakah peningkatan atau tidaknya dalam menerapkan media pembelajaran monopoli, maka terlebih dahulu peneliti

melakukan uji normalitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran data. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk jika data kurang dari 50.⁵⁸ Adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan :

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Preetest	.116	20	.200*	.973	20	.818
Posttest	.186	20	.068	.947	20	.327

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas *pre-test* yaitu $0,818 > 0,05$ sedangkan uji normalitas *post-test* $0,327 > 0,05$. Maka dari itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

⁵⁸V Wiratna Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian, Ed By Floret 1 Edn", Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test* melalui SPSS 26. Berikut hasil uji homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik:

Tabel 4.8 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Preetest Kosakata	Based on Mean	.364	3	12	.780
	Based on Median	.244	3	12	.864
	Based on Median and with adjusted df	.244	3	8.533	.864
	Based on trimmed mean	.298	3	12	.827

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas pada baris *based on mean pre-test* diketahui nilai *sig* = 0,780 dan pada *baris based on mean post-test* diketahui nilai *sig* = 0,864 dimana nilai *sig* baik *pre-test* maupun *post-test* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Paired Sampel T Test

Uji Paired Sampel T-Test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang telah dilakukan. Hasil perhitungan uji hipotesis *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics			
Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Preetest Kosakata	53.40	20	12.054	2.695
	Posttest Kosakata	88.60	20	15.856	3.545

Tabel 4.10 Paired Sampel Kolerasi**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Preetest Kosakata & Posttest Kosakata	20	.617	.004

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Paired Samples Test									
	Paired Differences			95% Confidence					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		Lower	Upper	t	Df
				Lower	Upper				
Pair 1	Preetest Kosakata - Posttest Kosakata	-35.200	12.689	2.837	-41.139	-29.261	-12.406	19	.000

Berdasarkan output hasil uji T diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penguasaan kosa kata antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan tabel di atas terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan kosa kata peserta didik

pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,00 (0,000<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Maka Media pembelajaran berdifereniasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang.

2. Uji Korelasi Product Moment

Korelasi produk moment atau uji korelasi pearson adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, tujuan korelasi produk moment untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi -1 berarti korelasi negatif yang sempurna, 0 berarti tidak ada korelasi dan 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Tabel 4.12 Uji Product Moment

		Correlations	
		Preetest Kosakata	Posttest Kosakata
Preetest Kosakata	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (1-tailed)		.002
	Sum of Squares and Cross-products	2760.800	2239.200
	Covariance	145.305	117.853
	N	20	20
Posttest Kosakata	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	2239.200	4776.800
	Covariance	117.853	251.411
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan uji korelasi product moment yang dihasilkan 1 maka disimpulkan ada korelasi positif yang sempurna.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan *Pre-test* pada peserta didik, kemudian peneliti memberi perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Setelah peserta didik diberikan *pre-test* dan diketahui penguasaan kosa kata peserta didik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*.

Berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian di atas, maka dapat dilihat bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah pemberian *pre-test*, kemudian memberi perlakuan *treatment* yang dilakukan sebanyak 2 kali, adapun waktu dalam setiap pemberian perlakuan atau *treatment* yaitu 2 x 40 menit. Setelah pemberian perlakuan atau *treatment* maka selanjutnya memberi *post-test*.

1. Penguasaan Kosa Kata Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang Sebelum Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Berdasarkan tes atau evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran berdiferensiasi, hasil penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang dapat dipengaruhi oleh kurangnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena metode pembelajaran sebelumnya cenderung seragam, siswa yang memerlukan lebih banyak waktu atau pendekatan yang lebih personal dalam memahami kosa kata mungkin belum memperoleh dukungan yang cukup.

Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa. Ini memungkinkan siswa dengan kemampuan berbahasa yang lebih rendah untuk mendapatkan perhatian dan dukungan yang lebih banyak, sementara siswa yang lebih maju dapat diberikan

tantangan yang lebih besar. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa yang sebelumnya mungkin terbatas.

Sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, penguasaan kosa kata siswa di MTs Manaratul Awwabiin menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antar individu. Siswa dengan kemampuan bahasa yang lebih rendah mungkin belum menguasai kosa kata dengan baik, sementara siswa yang lebih mahir tidak merasakan tantangan yang sesuai. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat membantu mengatasi perbedaan ini dengan memberikan pendekatan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga penguasaan kosa kata mereka dapat meningkat lebih optimal. Adapun hasil penguasaan kosa kata sebelum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Preetest Kosakata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	5.0	5.0
	40	1	5.0	10.0
	44	3	15.0	25.0
	48	1	5.0	30.0
	52	3	15.0	45.0
	56	2	10.0	55.0
	60	5	25.0	80.0
	64	2	10.0	90.0
	68	2	10.0	100.0

Total	20	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Keterangan :

Frekuensi : Menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertentu.

Persentase (%) : Menunjukkan persentase siswa dengan nilai tertentu terhadap total siswa

Persentase Valid : Sama dengan persentase, namun hanya dihitung berdasarkan nilai yang valid (tanpa data yang hilang).

Persentase Kumulatif : Menunjukkan persentase kumulatif dari distribusi nilai, yaitu total persentase hingga titik nilai tertentu.

Berdasarkan tabel frekuensi yang menunjukkan hasil *pre-test* kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin, berikut adalah pembahasan tentang penguasaan kosa kata siswa sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari distribusi nilai berikut :

Nilai 16: 1 siswa (5%)

Nilai 40: 1 siswa (5%)

Nilai 44: 3 siswa (15%)

Nilai 48: 1 siswa (5%)

Nilai 52: 3 siswa (15%)

Nilai 56: 2 siswa (10%)

Nilai 60: 5 siswa (25%)

Nilai 64: 2 siswa (10%)

Nilai 68: 2 siswa (10%)

Total: 20 siswa, yang memberikan distribusi nilai lengkap dengan persentase kumulatif mencapai 100%.

Dari distribusi nilai tersebut, Sebagian besar siswa memiliki nilai yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai 44, 48, dan 40 yang menunjukkan tingkat penguasaan kosa kata yang belum maksimal. Sebagian siswa juga memiliki nilai yang lebih tinggi, yaitu 60 (25%), 64 (10%), dan 68 (10%), yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang sudah menguasai kosa kata dengan cukup baik pada *pre-test* ini. Nilai terkecil adalah 16, yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kesulitan besar dalam menguasai kosa kata yang diuji. Nilai terbesar adalah 68, yang menunjukkan ada siswa yang sudah memiliki penguasaan kosa kata yang relatif baik.

Berdasarkan distribusi nilai *pre-test* kosa kata ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata siswa sangat bervariasi. Sebagian besar siswa berada pada tingkat penguasaan kosa kata yang rendah hingga menengah, dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai antara 40 hingga 56. Hal ini menunjukkan bahwa ada ketidak merataan dalam penguasaan kosa kata di kelas tersebut.

Hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan nilai tinggi (60 ke atas), yang menunjukkan penguasaan kosa kata yang lebih baik. Oleh karena itu, sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ada kebutuhan yang jelas untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam penguasaan kosa kata. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan kemampuan ini, dengan memberikan pendekatan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan adaptif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata di kelas.

2. Penguasaan Kosa Kata Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang Setelah Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Setelah pelaksanaan penelitian, maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah yaitu penguasaan kosa kata peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi ini masih kurang. Dari analisis yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran dari hasil *pre test* dengan nilai rata-rata berada pada kategori cukup, dan pada *post test* dengan nilai rata-rata pada kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menghafal kosa kata peserta didik setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan.

Berdasarkan data pada penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata sebelum diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi ini masih kurang, hal ini bisa dilihat dari hasil *pre-test* yang diperoleh sebelumnya 53,40 dan setelah dilakukan treatment hasil *post-test* menjadi 88,60. Dalam soal *pre-test* kebanyakan peserta didik tidak dapat menjawab soal dengan benar karena sebagian peserta didik masih ada yang kurang dalam bahasa Arab khususnya kosa kata sehingga mereka susah dalam menjawab soal tersebut. Sebagai contoh secara umum dari hasil *pre-test* yang diperoleh kebanyakan peserta didik menulis bahasa Arab tidak sesuai dengan gambar bahkan soal pilihan gandapun banyak yang kurang tepat dalam menjawabnya. Kebanyakan juga diantara mereka masih ada yang salah dan tertukar dalam memilih jawaban karena untuk peserta didik kelas VII memang masih minim atau masih kurang kosa kata yang mereka kuasai. Misalnya dari analisis jawaban *pre test* dapat dilihat dari hasil pemberian *pre-test* sebagai berikut: kategori baik 4 orang atau 20%, cukup 14 orang atau 70% kategori kurang 1 orang atau 5%

kategori sangat kurang 1 orang atau 5% sedangkan sangat baik tidak ada atau 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 20 jumlah peserta didik hanya ada 4 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, sedangkan 16 orang lainnya mendapatkan nilai kurang cukup.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan dan membuat peserta didik tidak jemu dan tidak bosan dalam penguasaan kosa kata maka tugas seorang pendidik adalah mencari model pembelajaran seperti dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang. Adapun rincianya sebagai berikut :

Hasil analisis menunjukkan bahwa, Jumlah Total Observasi Total data adalah 20, yang dihasilkan dari menjumlahkan semua frekuensi. Nilai frekuensi tertinggi adalah 5 (25% dari total), menunjukkan bahwa kategori ini paling sering muncul. Nilai frekuensi lainnya adalah 1, 2, dan 3, dengan masing-masing memiliki kontribusi berbeda pada total. Persentase Individual dengan rincian Nilai frekuensi 1 memiliki kontribusi 5% per kemunculan, Nilai frekuensi 3 memiliki kontribusi 15% per kemunculan. Nilai frekuensi 2 memiliki kontribusi 10% per kemunculan serta Nilai frekuensi 5 memiliki kontribusi terbesar, yaitu 25% per kemunculan.

Persentase kumulatif menunjukkan bagaimana data terdistribusi secara bertahap. Setelah frekuensi pertama, kumulatif mencapai 5%, dan terus bertambah hingga mencapai 100%. Pola Distribusi, Mayoritas data terkonsentrasi pada nilai 3, 2, dan 5, dengan total kontribusi gabungan sebesar 75% (15% + 10% + 25%). Nilai kecil seperti 1 hanya memberikan kontribusi kumulatif sebesar 30% pada data.

Struktur data

Posttest Kosa kata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	5.0	5.0
	68	1	5.0	10.0
	72	1	5.0	15.0
	76	1	5.0	20.0
	84	2	10.0	30.0
	88	2	10.0	40.0
	96	6	30.0	70.0
	100	6	30.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Keterangan :

Frequency : Jumlah kemunculan kategori tertentu.

Percent : Presentase dari total frekuensi terhadap jumlah keseluruhan data

Valid Percent : Persentase yang divalidasi untuk masing-masing kategori (identik dengan Percent dalam data ini).

Cumulative Percent : Persentase kumulatif dari total data, menunjukkan bagaimana data terakumulasi hingga 100%.

Analisis

a. Total Observasi

Jumlah total data adalah 20, dihitung dari penjumlahan semua nilai pada kolom Frequency.

b. Distribusi Frekuensi

Kategori dengan frekuensi:

1 muncul sebanyak 4 kali (20%).

2 muncul sebanyak 2 kali (10%).

6 muncul sebanyak 2 kali (60%).

Kategori dengan nilai frekuensi 6 memiliki kontribusi terbesar, yaitu 60% dari total data.

c. Persentase Individual

Kategori dengan Frekuensi 1 memiliki kontribusi kecil, masing-masing 5%.

Kategori dengan Frekuensi merupakan kategori persentase. Berikut adalah analisis lengkap dari data yang diberikan :

Kategori dengan Frekuensi 1: Memberikan kontribusi kecil, 5% per kejadian.

Kategori dengan Frekuensi 2: Kontribusi sedang, 10% per kejadian.

Kategori dengan Frekuensi 6: Kontribusi sangat besar, yaitu 30% per kejadian.

d. Persentase Kumulatif

Kategori dengan frekuensi rendah (1 dan 2) mencapai 40% kumulatif.

Kategori dominan (6) mencapai 100% kumulatif, mencerminkan konsentrasi data pada nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi yang tidak merata. Mayoritas data terkonsentrasi pada kategori dengan frekuensi tinggi (6, 60% dari total). Kategori dengan frekuensi rendah (1 dan 2) memiliki kontribusi kecil secara individual, tetapi secara kumulatif mencapai 40%.

Kategori Dominan, kategori 6 menjadi penentu utama pola distribusi karena menyumbang lebih dari separuh total data. Jika data ini merepresentasikan respon survei atau hasil eksperimen, kategori dengan frekuensi tinggi perlu diperhatikan

lebih lanjut karena bisa menjadi indikator utama atau pola dominan. Distribusi data menunjukkan adanya ketidakseimbangan, yang mungkin relevan untuk interpretasi lebih mendalam, lebih lanjut untuk memahami penyebab dominasi kategori 6. Jika data ini terkait pengambilan keputusan, fokus utama harus diarahkan pada kategori dominan, dengan mempertimbangkan kontribusi kecil dari kategori lainnya.

Data menunjukkan distribusi yang tidak merata, dengan kategori tertentu mendominasi (frekuensi 5). Ini menunjukkan bahwa ada konsentrasi dalam frekuensi tertentu, yang mungkin penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks aplikasi sebenarnya. Jika data ini terkait dengan kategori tertentu (misalnya, hasil survei, preferensi, atau hasil eksperimen), nilai frekuensi tinggi dapat mencerminkan pola yang signifikan atau pengelompokan yang khas.

Apabila dihubungkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Permadi pada tahun 2023 dimana ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fiqh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2023/2024, dengan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqh dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol.

Hasil penelitian ini mendukung implementasi model pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran fiqh. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individual mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan capaian belajar secara keseluruhan. Jika dibutuhkan, analisis ini dapat diperluas dengan meninjau faktor-faktor lain yang mungkin

memengaruhi hasil, seperti kondisi awal siswa, pelaksanaan model berdiferensiasi, atau perbedaan gaya belajar.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi dapat Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, dalam pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik dikelompokkan sesuai dengan minat belajarnya, apakah peserta didik memilih pembelajaran audio, visual atau kinestetik. Kemampuan peserta didik yang awalnya hanya mampu menguasai kosa kata 1-5, kini bertambah menjadi 5-10 kosa kata dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil rata-rata nilai *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang karena terdapat peningkatan yang signifikan. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* 53,40 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada *post-test* 88,60. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan ini terkait dengan penguasaan kosa kata peserta didik menggunakan

pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik kelas VII khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang. Adapun hasil peningkatan penguasaan kosa kata, dapat dilihat pada tabel berikut :

Paired Samples Test									
Paired Differences									
				95% Confidence					
		Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference					
		Mean	on	Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Preetest Kosakata	-35.200	12.689	2.837	-41.139	-29.261	-12.406	19	.000
	- Posttest Kosakata								

Analisis :

a. *Mean* (Rata-Rata Selisih)

Rata-rata selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* adalah -35,200. Ini menunjukkan bahwa, secara rata-rata, skor *post-test* lebih rendah 35,2 poin dibandingkan dengan skor *pre-test*.

b. *Standard Deviation* (Deviasi Standar)

Deviasi standar dari selisih nilai adalah 12,689, yang menunjukkan variasi atau sebaran nilai perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

c. *Standard Eror Mean* (Kesalahan Standar Rata-Rata)

Kesalahan standar rata-rata adalah 2,837, yang memberikan informasi tentang seberapa tepat estimasi rata-rata perbedaan ini.

d. *Confidence Interval 95% (Interval Kepercayaan 95%)*

Interval kepercayaan untuk perbedaan rata-rata selisih berada di antara -41,139 dan -29,261. Artinya, kita dapat yakin 95% bahwa perbedaan rata-rata sejati antara pre-test dan post-test terletak dalam rentang ini.

e. *T-Value (Nilai T)*

Nilai t adalah -12,406, yang menunjukkan besar perbedaan antara pre-test dan post-test dalam satuan standar deviasi. Nilai t yang besar ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara kedua skor sangat signifikan.

f. *Degrees of Freedom (DF)*

Derajat kebebasan (DF) adalah 19, yang sesuai dengan jumlah sampel dikurangi satu ($n-1$), menunjukkan jumlah observasi yang digunakan dalam uji ini.

g. *Significance (Sig)*

Nilai p-value atau signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (batas yang umum digunakan untuk tingkat signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* kosa kata, di mana skor *post-test* lebih rendah dibandingkan dengan *pre-test*. Nilai p-value yang sangat kecil (0,000) mendukung bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara kedua tes tersebut.

Apabila dihubungkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sidiq Alrabi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri Tahun Ajaran 2023” Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang diadakannya pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda- beda. Adapun kepala sekolah telah melakukan pengimbauan kepada seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan aspek konten, proses, atau produk dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Cendana Riau Distrik Duri perlu di maksimalkan lagi. 3) Ada berbagai media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi serta penilaian tugas mandiri dan kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi. 4) Guru Pendidikan Agama Islam Cendana Duri memiliki berbagai administrasi sedangkan hasil belajar siswa sudah memenuhi KKTP. 5) Faktor pendukung Sarana dan Prasarana, Keadaan Lingkungan Belajar sangat memadai dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. 6) Ada berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri. 7) Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri baik dari sekolah, guru dan siswa memberikan dampak yang positif. 8) Ada berbagai solusi yang diberikan dalam permasalahan pembelajaran berdiferensiasi yang dialami oleh guru Agama Islam di Cendana Duri. 9) Supervisi akademik telah dilakukan oleh kepala sekolah. 10) Output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi pemahaman siswa maupun sikap siswa sudah mengarah kearah perubahan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa hasil pemberian *pre-test* sebagai berikut: kategori sangat kurang sebanyak 1 orang atau 5%, kategori kurang sebanyak 1 orang atau 5%, kategori cukup 14 orang atau 70%, baik 4 orang atau 20% dan pada sangat baik tidak ada atau 0%. Dari hasil rata-rata *pre-test* diperoleh nilai 53,40 yang berada pada kategori cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa kosa kata peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang sebelum diajar menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori cukup.
2. Penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, peserta didik yang berada pada kategori rendah 1 orang atau 5%, tidak terdapat peserta didik pada kategori cukup, kategori baik terdapat 3 orang atau 15% dan kategori sangat baik terdapat 16 orang atau 80%. Dari hasil rata-rata *post-test* diperoleh nilai 88,60 yang berada pada kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata peserta didik kelas VII MTs Manaratul Awwabiin

Kabupaten Pinrang setelah diajar menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori sangat baik.

3. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang efektif digunakan karena terdapat peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini dan berdasarkan beberapa artikel yang membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan bahasa yang signifikan di antara peserta didik. Dengan penerapan yang konsisten dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu, peserta didik dapat mengembangkan kosa kata mereka secara optimal. Oleh karena itu, peran aktif dari guru, peserta didik, dan madrasah sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi ini.
2. Pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa, yang sebelumnya kurang optimal, menjadi lebih baik setelah penerapan model ini. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan penguasaan kosa kata peserta didik dapat terus

meningkat, serta proses belajar mengajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan lebih efektif. Kombinasi antara pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, penggunaan metode yang variatif, dan dukungan yang kuat dari madrasah dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran di masa depan.

3. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas VII MTs Manaratul Awwabiin, dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai pre-test dan post-test. Untuk mempertahankan dan memperluas hasil positif ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara guru, peserta didik, dan madrasah, yang dapat mencakup penerapan teknik-teknik pembelajaran yang lebih variatif, pengawasan yang lebih intensif, serta dukungan berkelanjutan terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, kualitas pengajaran bahasa Arab akan semakin meningkat, dan peserta didik akan dapat menguasai kosa kata dengan lebih baik dan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrahman, Azmy, *et al.* "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2023).

Ahmadi, dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.

Arif, Muh. "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2020).

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Azizah, Hanifah Nur. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall." *Alsuniyat : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2020).

Bayumi, Efriyeni Chaniago, *et al* *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Sleman: Deepublish, 2021.

Bernalenta, Lafau. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 2023.

Burhan Nurgiyantoro, Gunawan. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.

Depertemen Pendidikan Nasional. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. 2019 (Jakarta: Balai Pustaka).

Educational Research Competencies for Analysis & Application Second Edition. Charles E Marri: Publishing Company, 2018.

Fitra, Devi Kurnia. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022).

Fikri, *et al.* *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023. IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hakim, Muhammad Luqman, *et al.* "Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2018).

Hakim, Muhammad Luqman, *et al.* “Efektifitas Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP It Al Huda Wonogiri.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 2019.

Hanim, Imtihan, *et al. Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2022.

Indra Permadi. 2023 *Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal*. Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

Kristiani, Heni, *et al. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021

Kurniawati, Wati, *et al.* “Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan.” *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 9, no. 2 (2020).

Khusniyah, Nurul Lailatul dan Lukman Hakim, “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris” *Jurna Tatsqif*, (2019).

Lathifa, Imroati, *et al.* “Pemahaman Salah Satu Guru Di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* (2022).

Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama, 2020.

Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Mibarda Publishing, 2017.

Misnawati, *et al.* “Diferensiasi Produk Sebagai Asesmen Alternatif bagi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 4, no. 1 (2023).

Muchson. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia, 2017.

Murtadho, Mohamad Aris. “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2023).

Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2014.

Nurfatimah, Sugrah. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. September (2019).

Parwati, Ni Nyoman, , *et al. Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Pitaloka, Haniza, 2022 *Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*.

Skripsi. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.

Prabowo, Ivan Kukoh. 2021. *Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan*. Skripsi. Pacitan : STKIP PGRI Pacitan.

Purba, Mariati, *et al.* *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Purnasari, Fitri Okta dan Alfiandra. "Strategi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pendidikan kewarganegaraan* 2024.

Rasyidin, Ridho Ainur. "Efektivitas Penerapan E-Performance di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020).

Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV Orbittrust Corp, 2015.

Sidiq, Muhammad Alrabi. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*. Skripsi. Riau: Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Sutrisno, Lucky Taufik, *et al.* "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023).

Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2017.

Wardiah, Mia Lasmi. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pusaka Setia, 2016.

Zulkarnain, Yudo dan Mulyanto Abdullah Khoir "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023)

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Zulfiati, Heri Maria. "Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0," *Journal Taman Siswa Yogyakarta* (2019).



LAMPIRAN 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1494/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Dr. Herdah, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : SITY FAHIRA NASIR
NIM : 2020203888204038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Mei 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN II Surat Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4162/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

20 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	SITY FAHIRA NASIR
Tempat/Tgl. Lahir	:	KARANGAN, 27 April 2001
NIM	:	2020203888204038
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	:	IX (Sembilan)
Alamat	:	KARANGAN, KEL. PADAIDI KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA
BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS MANARATUL AWWABIIN KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 November 2024 sampai dengan tanggal 20 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN III Surat Keterangan Selesai Meneliti



YAYASAN MANARATUL AWWABIIN PONDOK PESANTREN MANARATUL AWWABIIN MTs MANARATUL AWWABIIN

Alamat : Jalan Salo No.1 Karangan Kel. Padaidi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sul-sel.Hp.0853 9859 7370 / 0895 8031 37887

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 120/MTs.21.07.0026/MA/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asrawati S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Nama Sekolah : MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Sity Fahira Nasir

NIM : 2020203888204038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Manaratul Awwabiin Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang selama kurang lebih satu bulan.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN IV Surat Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0614/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-11-2024 atas nama SITY FAHIRA NASIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1381/R/T.Teknis/DPMPTSP/11/2024, Tanggal : 22-11-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0621/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2024, Tanggal : 22-11-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : SITY FAHIRA NASIR
4. Judul Penelitian : EFektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab siswa Kelas VII MTS MANARATUL AWWABIIN KABUPATEN PINRANG

5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VII
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-05-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 November 2024


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-


Balai Sertifikasi Elektronik


**CERTIFIED
QUALITY
MANAGEMENT
SYSTEM**


**ZONA
HIJAU**


**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

LAMPIRAN V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

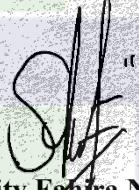
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Identitas Umum	
Sekolah	: MTs Manaratul Awwabiin
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Tema	: فِي الْمَدْرَسَةِ وَالْإِدَارَةِ (Di Sekolah dan Kantor)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 kali pertemuan)
Kompetensi Dasar (KD)	
Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi diharapkan peserta didik mampu :	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengartikan bentuk – bentuk kosa kata dengan baik • Peserta didik mampu menulis kembali kosa kata dengan baik dan benar 	
Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan moqoddimah. • Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa meminta keberkahan dan agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat. • Mengecek kehadiran peserta didik • Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Inti	
<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar siswa, sesuai dengan hasil asesmen non diagnostik • Membagikan media sesuai dengan kelompok masing-masing serta menjelaskan cara belajar sesuai dengan media yang dibagikan. • Kelompok diberikan waktu selama 30 menit untuk belajar sambil menghafal kosa kata menggunakan media yang telah dibagikan. • Menyebutkan bahasa Arab dan makna benda yang ada di dalam kelas secara bersamaan • Peserta didik mampu menyebutkan kosa kata minimal 10 secara bergantian. 	

Penutup

- Peneliti melakukam pemantapan hafalan dengan menunjuk benda yang ada dalam kelas kemudian peserta didik menyebutkan bahasa Arab benda tersebut.
- Peneliti Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran

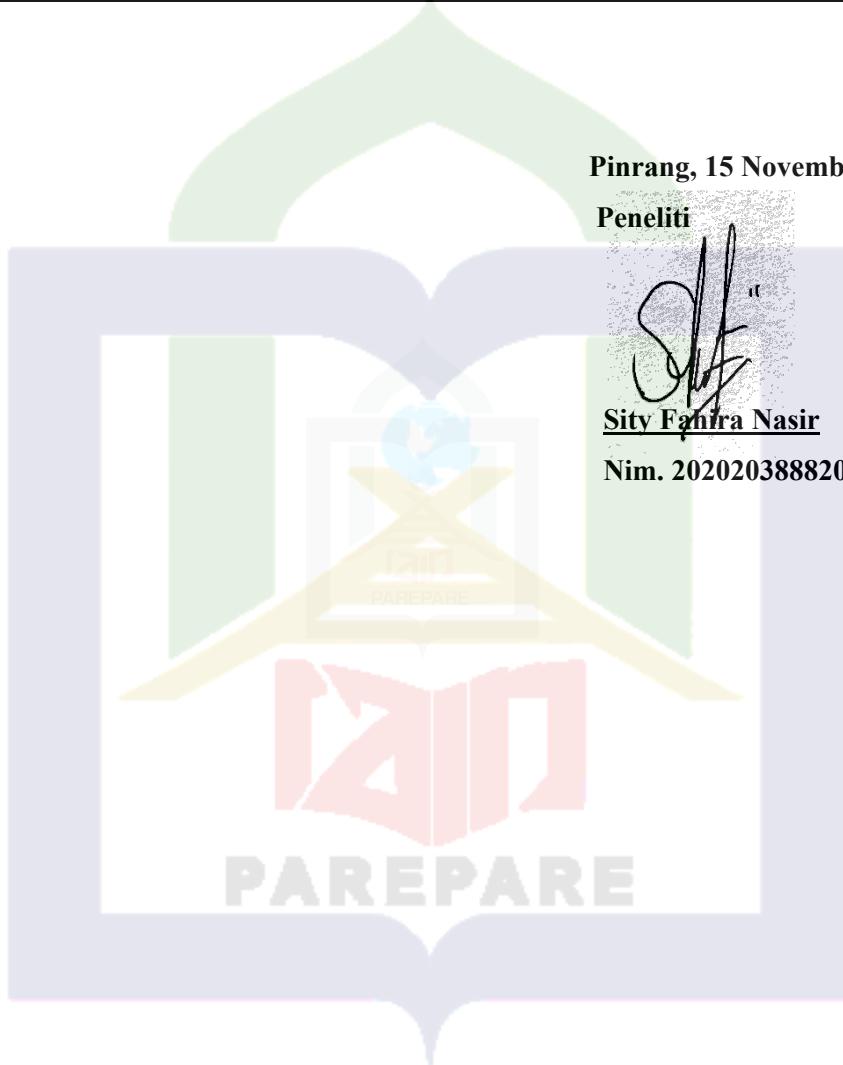
Pinrang, 15 November 2024

Peneliti



Sity Fahira Nasir

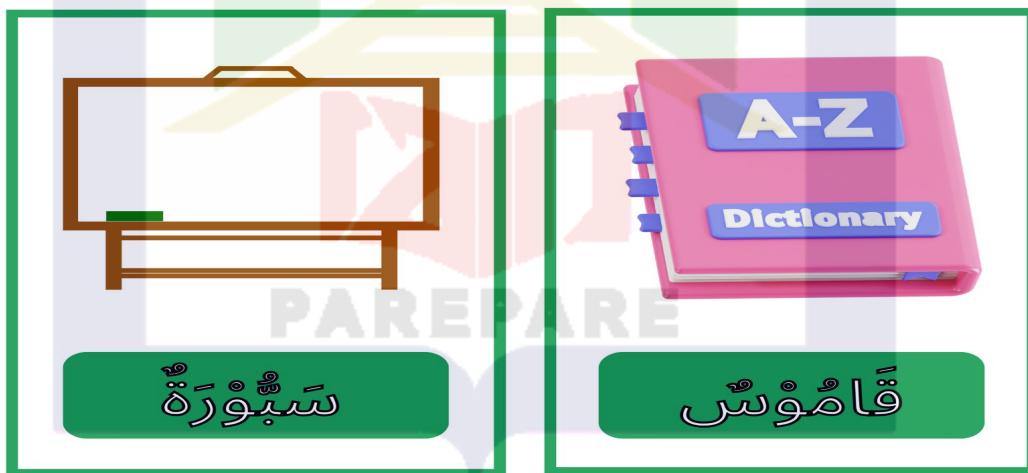
Nim. 2020203888204038



Media Pembelajaran



(Kinestetik)



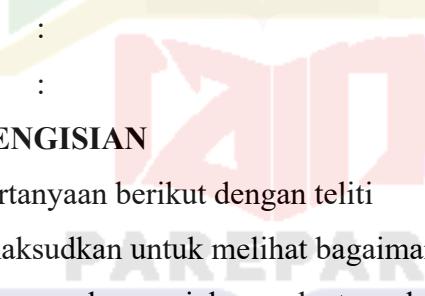
(Visual)

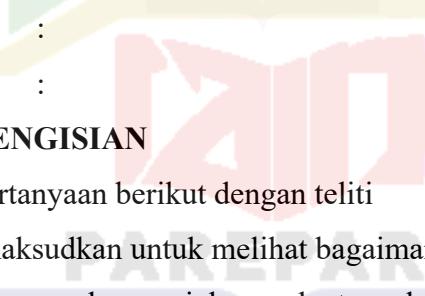


NAMA MAHASISWA : SITY FAHIRA NASIR
NIM : 2020203888204038
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII MTS MANARATUL
AWWABIIN KABUPATEN PINRANG

KUISIONER PENELITIAN

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : 

Sekolah : 

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti
2. Tes ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana penguasaan kosa kata Anda
3. Apabila ada yang kurang jelas, maka tanyakanlah pada peneliti

A. PILIHAN GANDA

1. Apa makna dari **مكتب**
 - a. Meja
 - b. Laci
 - c. Kursi
2. Ahmad menulis menggunakan pensil. Apa makna dari “pulpen”

a. دَفْتَرٌ

b. قَلْمَنْ

c. سَاعَةٌ

3. Pilihlah kosa kata yang sesuai dengan gambar di samping

a. مِسْطَرَةٌ

b. كُرْسِيٌّ

c. مَهْكُمٌ

4. Apa makna dari جَرْسٌ....

a. Bel

b. Jam

c. Lem

5. Apa makna dari “Penghapus”

a. مِمْحَاهٌ

b. فَقْرَهٌ

c. مَلْفٌ

6. Budi membuka jendela. Bahasa arab dari “jendela” adalah

a. قَامُوسٌ

b. نَافِهٌ

c. مِرْوَاهٌ

7. Apa bahasa arab gambar di samping....

a. بِطاَقَهٌ

b. قَامُوسٌ

c. مِمْحَاهٌ

8. Apa makna dari مِفْتَاحٌ

a. Peta

b. Laci

c. Kunci

9. Mamat sedang mencatat mata pelajaran selama satu semester. Bahasa arab buku catatan adalah....

a. كراسةٌ

b. كتابٌ

c. صورةٌ

10. ما معنى تقويم maknanya

a. Kalender

b. Kalkulator

c. Kapur

11. Budi menyimpan tasnya di atas meja. Bahasa arab tas adalah....

a. هاتفٌ

b. رسالةٌ

c. سطحٌ كتبٌ

12. Apa makna dari طبشير

a. Kartu

b. Kapur

c. Karcis

13. Guru mengabsen siswa di kelas. Bahasa arab absen adalah

a. كشف حضورٌ

b. دفتر تبريرياتٌ

c. الله حاسبةٌ

14. Bahasa arab majallah adalah....

a. مجلةٌ

b. فقرةٌ

c. ملفٌ

15. Apa makna dari مروحةٌ

a. Kotak

b. Kipas angina

c. Kertas

B. Menjodohkan gambar

Pasangkan gambar berikut dengan maknanya dengan baik dan benar untuk soal 16-20 !

16. كُرْسِيٌّ



17. ظَرْفٌ



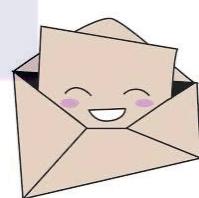
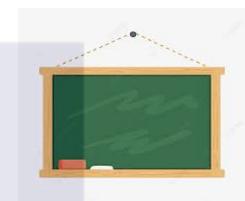
18. مِحَاجَةٌ



19. سَبُورَةٌ



20. فِرْجَاجٌ



C. ESSAY

Tuliskan 5 kosa kata beserta maknanya yang anda ketahui tentang sekolah untuk soal 21-25 !

21. _____
22. _____
23. _____
24. _____
25. _____



LAMPIRAN VI Uji Validitas

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penguasaan Kosa kata	1	0,824561	0,5529	Valid
	2	0,906465	0,5529	Valid
	3	0,824561	0,5529	Valid
	4	0,916389	0,5529	Valid
	5	0,916389	0,5529	Valid
	6	0,906465	0,5529	Valid
	7	0,69152	0,5529	Valid
	8	0,591193	0,5529	Valid
	9	0,854911	0,5529	Valid
	10	0,854911	0,5529	Valid
	11	0,908249	0,5529	Valid
	12	0,647704	0,5529	Valid
	13	0,919048	0,5529	Valid
	14	0,854911	0,5529	Valid
	15	0,908249	0,5529	Valid
	16	0,919048	0,5529	Valid
	17	0,854911	0,5529	Valid
	18	0,516175	0,5529	Tidak Valid
	19	0,919048	0,5529	Valid
	20	0,517116	0,5529	Tidak Valid
	21	0,492634	0,5529	Tidak Valid

	22	0,908249	0,5529	Valid
	23	0,647704	0,5529	Valid
	24	0,647704	0,5529	Valid
	25	0,908249	0,5529	Valid

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Keterangan:

Nilai keseluruhan peserta didik

Uji validitas adalah 13 orang jadi

$N-2 = 11$. Jadi,

$N = 0.5529$

Jika $r_{hitung} > 0.5529$ = Valid

Jika $r_{hitung} < 0.5529$ = Tidak Valid

LAMPIRAN VII Uji Normalitas dan Homogenitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Preetest	.116	20	.200*	.973	20	.818
Posttest	.186	20	.068	.947	20	.327

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		.364	3	12	.780
Preetest Kosakata	Based on Mean	.244	3	12	.864
	Based on Median	.244	3	12	.864
	Based on Median and with adjusted df	.244	3	8.533	.864
	Based on trimmed mean	.298	3	12	.827

LAMPIRAN VIII Uji Hipotesis

Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Preetest Kosakata	53.40	20	12.054	2.695
	Posttest Kosakata	88.60	20	15.856	3.545

Paired Sampel Kolerasi

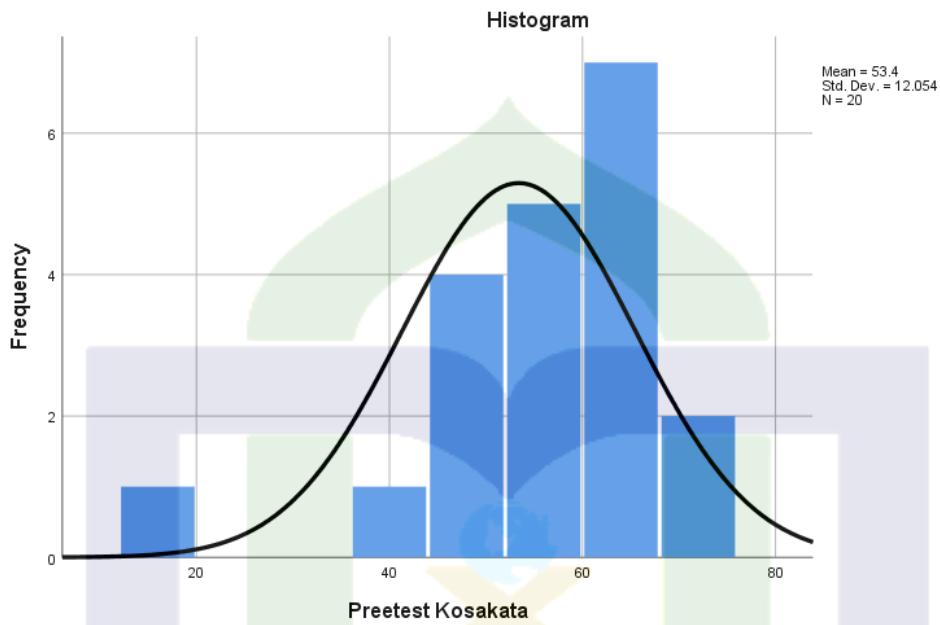
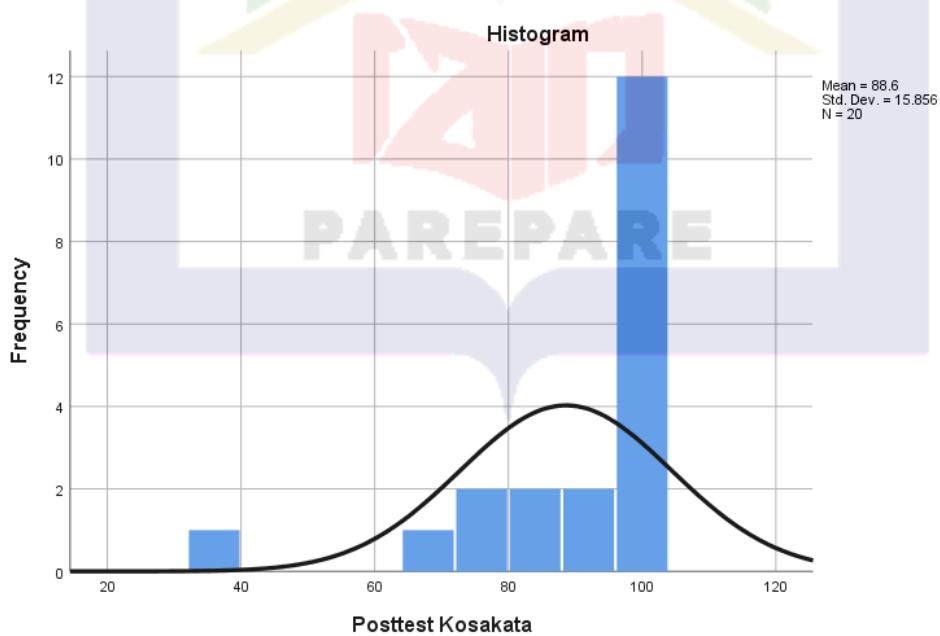
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Preetest Kosakata & Posttest Kosakata	20	.617	.004

Hasil Uji T

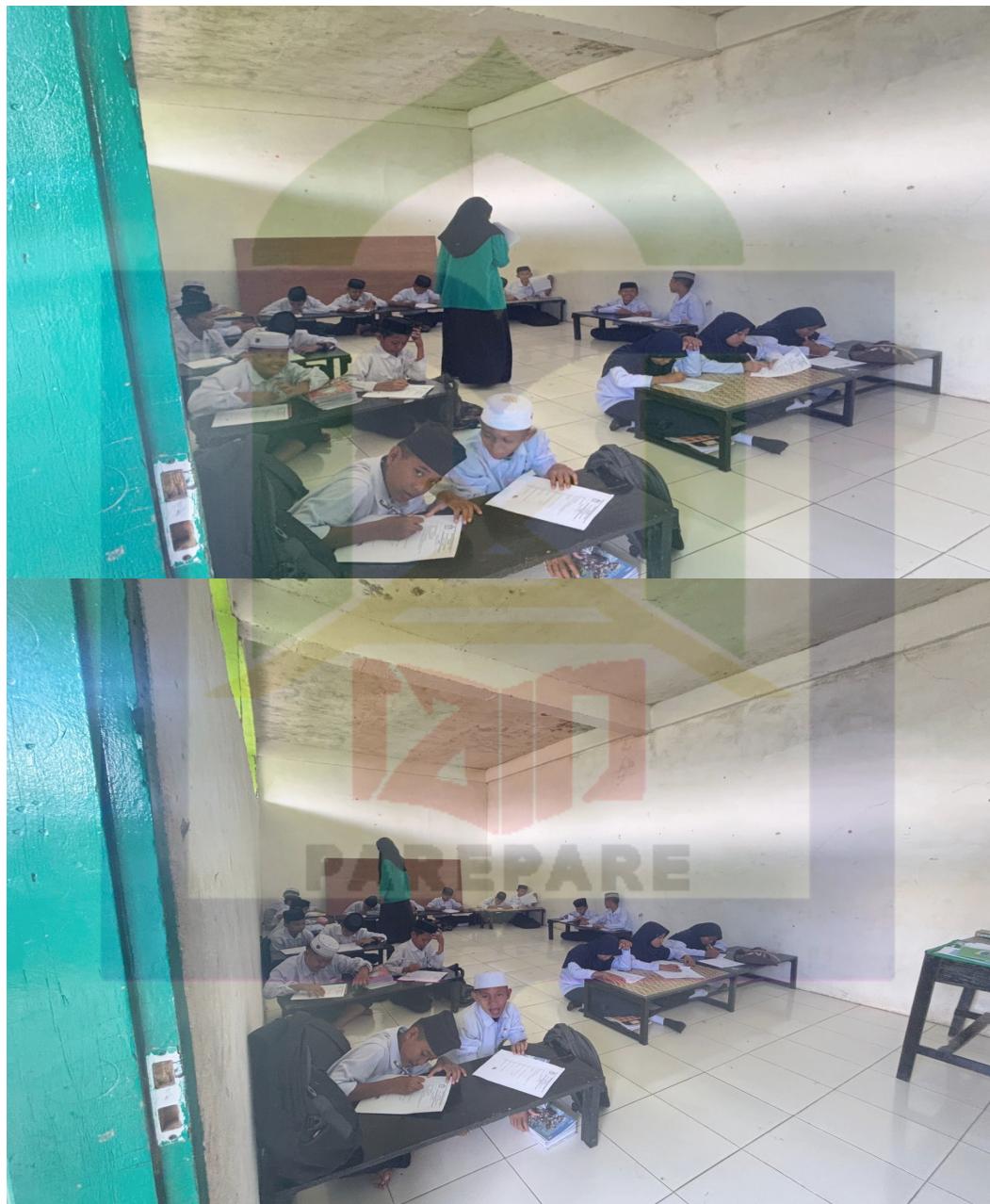
Paired Samples Test

Pair		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
1	Preetest	-35.200	12.689	2.837	-41.139	-29.261	-12.406	19		.000
	Kosakata	-								
	Posttest									
	Kosakata									

LAMPIRAN IX Nilai dan Diagram Batang *Pre-test***LAMPIRAN X Nilai dan Diagram Batang *Post-test***

LAMPIRAN XII DOKUMENTASI

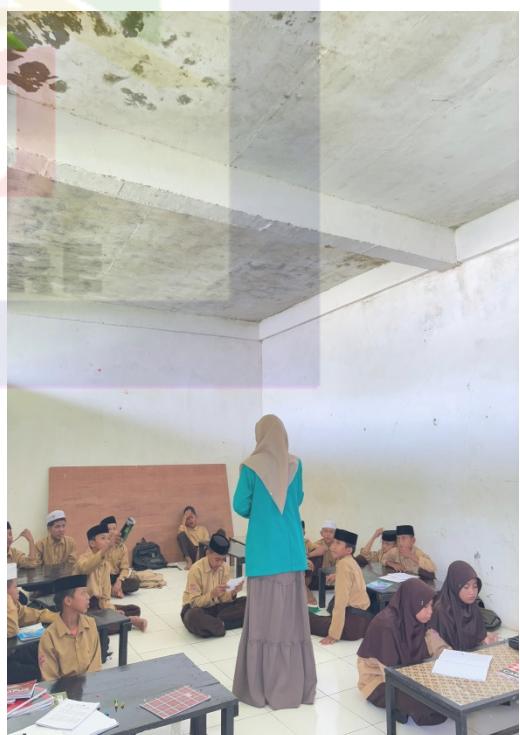
Pre-Test



Hasil Pre-test Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Test (X ₁)
1	Ahmad Ma'sum Said	64
2	Asraf Mikail	16
3	Andi Ahmad Haafiz	68
4	Asyam Syafran Farid	60
5	Ahmad Hidayah. M	56
6	Ahmad Fauzan. S	52
7	Afiqah Maritza	60
8	Adam	44
9	Chaeril Fahri	68
10	Muh. Nabil. S	44
11	Muh Syafi'i	40
12	Maulana Malik Ibrahim	52
13	Muh Fajar N	48
14	Muh Nur Yakin	52
15	Muh Faqih Mubaraq	60
16	Muh. Adriang	60
17	Muh. Ikhsan Maulana	44
18	M. Sultan R	60
19	Rahma Amelia	64
20	Nur Hani	56

Treatment



Post-Test



Hasil Post-Test Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post-Test (X ₂)
1	Ahmad Ma'sum Said	96
2	Asraf Mikail	36
3	Andi Ahmad Haafiz	84
4	Asyam Syafran Farid	88
5	Ahmad Hidayah. M	68
6	Ahmad Fauzan. S	96
7	Afiqah Maritza	100
8	Adam	72
9	Chaeril Fahri	100
10	Muh. Nabil. S	96
11	Muh Syafi'i	100
12	Maulana Malik Ibrahim	96
13	Muh Fajar N	96
14	Muh Nur Yakin	96
15	Muh Faqih Mubaraq	100
16	Muh. Adriang	84
17	Muh. Ikhsan Maulana	88
18	M. Sultan R	100
19	Rahma Amelia	100
20	Nur Hani	76

BIODATA PENULIS



Sity Fahira Nasir lahir di Karangan pada tanggal 27 April 2001. Alamat Karangan, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Anak Bungsu dari tiga bersaudara. Ayah bernama Muhammad Nasir S.Pd. dan Ibu bernama Hj. Nuraini. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai mengikuti pembelajaran di TK Pappinra Barugae, selanjutnya di tahun 2007 melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 83 Paero selama 6 tahun. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu. Selanjutnya pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2020, Penulis diterima sebagai Mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Pada saat ini penulis mengajukan penulisan karya tulis ilmiah berupa skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar S1 dengan judul, “Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Manaratul Awwabiin Kabupaten Pinrang”.

